



**PRESS STATEMENT MENLU RI
BALI DEMOCRACY FORUM KE-13
BALI, 10 DESEMBER 2020**

**Bismillahirramanirrahim
Assalamu'alaikum warramatullahi wabarakatuh,
Om Swastiastu, Namu Budaya, Salam Kebajikan,
Selamat pagi,**

Rekans media yang saya hormati...

1. Saya baru saja membuka pertemuan ***Bali Democracy Forum (BDF) ke-13***.
2. Pelaksanaan BDF kali ini dilakukan secara berbeda...disesuaikan situasi pandemi saat ini.
3. Kita selenggarakan BDF secara hybrid....dan kita melihat antusiasme yang tinggi dari negara-negara yang kita hubungi.
4. BDF ke-13 ini dihadiri secara virtual oleh **lebih dari 500 orang** peserta dari **69 negara** dan **4 organisasi internasional**.
5. Kehadiran fisik ...memang kita batasi...yaitu **44 orang dari 26 negara dan 3 organisasi internasional**, dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.
 - **Seluruh pihak** yang berada dalam kegiatan ini, baik delegasi maupun panitia, semuanya...tanpa terkecuali...telah dilakukan **PCR Test dan hasilnya negatif**;
 - Diterapkan protokol kesehatan yang ketat **dalam seluruh tahap dari pelaksanaan kegiatan**.
6. **BDF ke-13 adalah pertemuan internasional pertama kali** yang kita lakukan secara **hybrid** sejak pandemi COVID-19.

Temans Media ysh....

7. Bali Democracy Forum tahun ini mengambil **tema "Democracy and COVID-19 Pandemic"**.
8. **Tema ini sangat relevan**...dimana kita semua telah menyaksikan bagaimana dampak Pandemi COVID-19....bukan saja terhadap aspek kesehatan dan ekonomi.....namun juga terhadap demokrasi.
9. Dalam sambutan pembukaan tadi.....saya sampaikan bahwa BDF merupakan kesempatan baik....bagi seluruh peserta untuk mendiskusikan berbagai hal penting....mengenai **keterkaitan antara demokrasi dan pandemi**...
 - ➔ Apa dampak Covid-19 terhadap demokrasi?
 - ➔ Bagaimana demokrasi bisa membantu menangani pandemi global? dan
 - ➔ Bagaimana kita dapat melestarikan demokrasi pasca pandemi?
10. **Ketiga pertanyaan ini sangat penting** untuk dibahas **agar demokrasi dan pandemi bukan sesuatu yang dipertentangkan**.
11. Satu hal yang saya tekankan...**Pandemi tidak boleh melunturkan nilai demokrasi**....dan di saat yang sama...**Demokrasi tidak boleh menjadi penghalang untuk kita dapat mengalahkan pandemi**.
12. Saya sampaikan bahwa menurut Laporan Freedom House tahun 2019....demokrasi di seluruh dunia mengalami kemunduran dalam 14 tahun terakhir ini.
13. Pandemi Covid-19 telah menciptakan **tantangan tambahan bagi demokrasi**.
14. Beberapa pihak mungkin berpandangan...bahwa restriksi yang dijalankan selama pandemi....termasuk larangan berkumpul...kewajiban memakai masker...pelaksanaan tracing dan testing.....dapat bertabrakan dengan kebebasan individu.
15. Sebenarnya bukan itu yang terjadi....
16. Pembatasan-pembatasan yang sifatnya sementara itu...memang harus dilakukan ...namun tetap harus dipantau

pelaksanaannya...untuk mencegah kemungkinan munculnya resiko berkurangnya kebebasan dasar.

17. Tantangan lain yang muncul adalah...bagaimana ruang demokrasi dapat digunakan untuk menyebarkan mis-informasi dan dis-informasi...yang memiliki potensi mengganggu upaya penanganan pandemi...contohnya informasi terkait penanganan covid-19, vaksin dll.

Temans ysh...

18. Terlepas dari semua tantangan ini...demokrasi telah melahirkan harapan dan optimisme bagi kita...untuk segera keluar dari pandemi ini.
19. Democartic Perception Index Survey 2020...menunjukkan bahwa 78% orang di dunia ini....masih percaya pentingnya demokrasi bagi negaranya.
20. Oleh karena itu...demokrasi pandemi ini tidak boleh menghilangkan komitmen kita terhadap demokrasi...sama pentingnya bahwa demokrasi tidak boleh menghalangi upaya kita untuk secara efektif menangani pandemi.
21. Tugas kita ke depan tidak mudah...kita harus pastikan bahwa demokrasi dapat mendukung upaya kita di era post-pandemi.
22. Dalam kaitan inilah....dalam pertemuan tadi... saya menyampaikan **3 pandangan Indonesia bagaimana demokrasi dapat terus ditegakkan di masa pandemi....**dan bahkan dapat berkontribusi besar untuk mengatasi pandemi, yaitu:
23. **Pertama, pentingnya kita terus memulihkan kepercayaan terhadap demokrasi.**
24. Demokrasi dinilai akan dapat memberikan ruang bagi dialog mengenai pengambilan kebijakan kesehatan publik selama pandemi.
25. Saya...antara lain tadi menyampaikan satu contoh yang dilakukan Indonesia...yaitu Pembentukan Komite untuk memitigasi covid-19 dan pemulihan ekonomi...yang setiap hari memberikan update mengenai pengelolaan pandemi di Indonesia.

26. Masyarakat madani yang kuat di Indonesia...telah melakukan peran kuat untuk memantau upaya pemerintah dalam mengelola pandemi melalui Inisiatif Kawal Covid-19.
27. **Kedua, Menjaga nilai dan norma demokrasi, pasca-pandemi.**
28. Sekali lagi saya sampaikan bahwa....tantangan menjalankan praktek demokrasi di masa pandemi **semakin besar**.
29. Beberapa pelaksanaan kebebasan harus disesuaikan dengan situasi darurat kesehatan.
30. Pelaksanaan demokrasi mengalami adaptasi..tanpa harus mengurangi ruh dasar demokrasi.
31. Disini terbukti bahwa demokrasi memberi ruang bagi adaptasi.
32. Contoh adalah pelaksanaan Pilkada di Indonesia...kampanye yang dilakukan secara virtual dll.
33. Saya juga memberikan contoh...kemarin saya menggunakan hak saya untuk memilih di Pilkada Depok. Dan saya lihat bagaimana pengaturan demokrasi dilaksanakan dengan pengaturan protokol kesehatan yang ketat.
34. **Ketiga**, pentingnya **memupuk solidaritas demokrasi melawan pandemi**. Indonesia percaya bahwa hak individu dapat dijalankan beriringan dengan kepentingan kolektif masyarakat, tanpa harus mengorbankan salah satunya.
35. Di Indonesia....hak individu dan kemashalatan masyarakat...bukan sesuatu yang harus dipilih.
36. Dua-duanya harus dijalankan dengan baik.
37. Disinilah diperlukan sebuah perspektif...yaitu perspektif solidaritas.
38. Pelaksanaan demokrasi harus dilakukan dengan bertanggungjawab.
39. Persepektif solidaritas inilah yang juga menjadi komponen yang esensial bagi response terhadap pandemi di Indonesia.

40. Solidaritas ini juga diperlukan pada penanganan pandemi di level dunia.
41. Pandemi ini tidak mengenal batas....maka penanganannya pun memerlukan kerjasama lintas batas.
42. Seperti yang selalu saya sampaikan....no one is safe until everyone is.
43. Hanya dengan solidaritas kita akan dapat melampui pandemi ini...bersama
44. Hanya dengan spirit solidaritas...maka demokrasi dapat menjadi kekuatan untuk mempersatukan...bukan untuk memecah.

Rekans media YSH

45. Dalam sambutannya, Sekjen PBB, Antonio Guterres, menyampaikan apresiasi kepada Indonesia atas penyelenggaraan BDF di tengah pandemi.
46. Sekjen PBB tekankan tantangan global pandemi COVID-19, **tidak boleh merusak nilai-nilai demokrasi, mengancam hak asasi manusia**, atau digunakan untuk membatasi ruang sipil. Masyarakat sipil, media, dan sains harus menjadi bagian dari solusi.
47. BDF menggarisbawahi **pentingnya nilai-nilai kebebasan, inklusi, dan rasa hormat satu sama lain**. Solidaritas internasional dan kepemimpinan politik sangatlah penting untuk perdamaian, pembangunan berkelanjutan, dan hak asasi manusia untuk semua.
48. Adapun Dirjen WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus, dalam sambutannya menyampaikan bahwa Demokrasi, Good Governance, dan Supremasi Hukum adalah 3 aspek terpenting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, perlindungan lingkungan dan kesetaraan.
49. Beliau sampaikan **apresiasi kepada Indonesia** yang telah bergabung dalam solidarity trial dan skema vaksin COVAX Facility, menekankan pentingnya vaksin dan obat-obatan menjadi **public goods** dan dapat diakses secara setara oleh semua orang.
50. Pandemi COVID-19 merupakan peringatan bagi kita semua bahwa **sistem kesehatan, ekonomi dan politik saling berkaitan erat**.

Kesehatan adalah sebuah investasi penting bagi terciptanya stabilitas, kemakmuran dan ketahanan.

51. Pada sesi berikutnya, dengan tema “**messages from the world**”, yang saat ini masih berlangsung, **11 orang Menlu dan Sekjen ASEAN** menyampaikan berpartisipasi dan menyampaikan pandangannya secara virtual.
52. Dari apa yang tadi kami ikuti.....pesan para Menteri Luar Negeri menekankan **pentingnya terus menegakkan nilai demokrasi di masa pandemi**. selain itu, pentingnya terus mengedepankan kolaborasi dan kerja sama global untuk dapat mengatasi pandemi ini.

Rekans media YSH...

53. Sebelum pertemuan BDF ke-13 gari ini, **tiga pilar BDF lainnya** telah diselenggarakan dalam rangkaian terpisah, yang disebut sebagai “**Road to BDF**”. Kegiatan tiga pilar tersebut juga telah diselenggarakan secara hybrid di Bali pada **Oktober-November lalu**.
 - **Bali Civil Society and media forum**, dihadiri 300 peserta dari 18 negara;
 - **Bali Democracy Students Conference/ BDSC**, dihadiri 250 pemuda dari 25 negara; dan
 - **Business Community Forum**, diikuti oleh lebih dari 500 peserta dari 25 negara.
54. Di akhir acara nanti, sebagai *outcome document*, pertemuan akan menghasilkan **Key Messages** dari masing-masing pilar yang akan disampaikan oleh setiap perwakilan, dan juga laporan dari rapporteur Panel Pemerintah.
55. Rekomendasi yang akan dihasilkan berupa berbagai usulan atau pandangan agar demokrasi dapat terus ditegakan di masa pandemi....dan di saat yang sama demokrasi dapat menjadi **positive force** dalam mengatasi pandemi saat ini.

Rekans media YSH...

56. Di tengah tantangan akibat Pandemi, BDF hadir menjadi **platform yang kokoh** untuk mendiskusikan masa depan demokrasi.

57. Demokrasi... yang membuka ruang seluas-luasnya bagi dialog... akan lebih membantu kita dalam menangani berbagai tantangan, termasuk yang ditimbulkan oleh pandemi.
58. Untuk itu pesan yang disampaikan melalui forum ini adalah: **tetap optimis, terus bekerja bersama untuk pemajuan demokrasi dan kesejahteraan masyarakat.**
59. Terima kasih,
60. ***Stay strong, Stay healthy, Stay united.***

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.